

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mengikuti alur perkembangan zaman saat ini, teknologi informasi dan komunikasi menunjukkan kemajuan yang semakin pesat. Teknologi dapat diartikan sebagai alat untuk untuk mendapatkan nilai tambah menghasilkan produk yang bermanfaat. Penggunaan teknologi telah mempengaruhi kehidupan di masyarakat. Teknologi informasi dan komunikasi menurut Alter yaitu mencakup perangkat keras dan perangkat lunak untuk melaksanakan satu atau sejumlah tugas pemrosesan data seperti menangkap, mentransmisikan, menyimpan, mengambil, memanipulasi, atau menampilkan data. Sehingga dalam teknologi informasi dan komunikasi, segala sesuatu dapat kita lakukan secara *flexible* dalam mengolah maupun mengatur setiap informasi yang kita dapatkan. (Munir, 2009 :31)

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi beriringan dengan perkembangan masyarakat dalam pemanfaatannya. Media baru menjadi dongkrak kebiasaan dalam menggunakan teknologi di *era digital* ini. Internet mulai dikenal pada tahun 1950an dan pada tahun 1990-an *World Wide Web* memberikan andil penting di dunia internet hingga saat ini. Daya tarik internet terletak pada kemampuannya dalam mengakses informasi, teks, audio, gambar, ilustrasi dan lain-lain. Penggunaan internet tak lepas dengan adanya *search engine* seperti Google, AltaVista, Excite, HotBot, Infoseek, Lycos, *Open Text*, MetaCrawler, WebCrawler dan Yahoo. *Search engine* selalu

berhubungan dengan jaminan *accuracy*, *precision* dan membuat *ranking*. Hal ini membuat pengguna internet dapat bekerja lebih *efisien*. Internet memasyarakatkan segala bentuk informasi secara luas, memberikan budaya yang baru bagi para penggunanya. Disamping fungsi dan manfaat internet sebagai pemberi kemudahan dalam mendapatkan informasi. Internet juga memiliki kelemahan diantaranya, *Too much duplicated information*, *Lack of reliable information*, *Lack of relevant information*, *Lack of quality information*, *Lack of organization of information* (Munir, 2009 :156). Sehingga dapat diartikan bahwa di dalam internet terdapat beberapa informasi yang hampir sama dan terduplikasi, kemudian keaslian, kualitas dan relevansi informasi di internet menjadi sebuah kekurangan karena di media internet siapapun secara bebas dapat mengakses, mengunduh, mengunggah, maupun membuat dan merubah segala bentuk informasi yang ada didalamnya.

Penggunaan internet yang merata di setiap lapisan masyarakat, membuat *traffic* pertumbuhan akses internet di negeri ini semakin tinggi. Internet di Indonesia dalam perkembangannya seperti yang ditulis Bambang di dalam situs gadgetan.com pada tanggal 15 November 2012 bahwa menurut survey yang dilakukan oleh MarkPlus Insight salah satu perusahaan riset terbesar di Asia tenggara ini menyebutkan jumlah penggunaan internet di Indonesia per akhir tahun 2012 mencapai 68,08 juta orang. Hal ini menunjukkan perkembangan yang signifikan, mengingat pada tahun 2011 pengguna internet di Indonesia berjumlah 55 juta orang. Sehingga terjadi kenaikan sebesar 13,08 juta orang. Dilihat dari jumlah kenaikan dari tahun

2011 ke 2012 pada riset tersebut menunjukkan bahwa gairah penggunaan internet di Indonesia mengalami kenaikan yang cukup berarti. Akses internet dengan media yang beragam membuat siapapun bisa mengakses internet kapanpun dan dimanapun.

Teknologi pendukung akses dalam berinternet sangat bermacam-macam, mulai dari komputer, laptop, pc tablet, *smartphone* hingga *handphone* dengan fasilitas jaringan internet dapat menjadi sarana dalam mengakses internet. Tak ayal penggunaan internet pun tak terbatas kalangan manapun terutama para remaja. Internet di kalangan remaja, penggunaan dan pemanfaatannya sangat luas baik digunakan sebagai media edukasi, hiburan, sampai dengan jejaring sosial. Keberadaan jejaring sosial menjadikan pola konsumtif berinternet yang tinggi dikalangan remaja. Keajegan remaja dalam mengakses internet terlihat seperti yang ditulis Rosdianah Dewi di Kompas.com pada Jumat, 20 Maret 2009 menyebutkan bahwa hasil penelitian Yahoo dan Taylor Nelson Sofres (TNS) Indonesia menunjukkan pengakses terbesar di Indonesia adalah mereka yang berusia antara 15-19 tahun. Deputy Manager Director TNS Sures Subramanian mengungkapkan melalui kompas.com saat itu bahwa :

“Dari 2.000 responden yang mengikuti survei ini, didapat hasil sebanyak 64 persen adalah anak muda. Penggunaan internet anak usia 15-19 tahun tercatat 53% menggunakan internet melalui warnet, 19% menggunakan *handphone* atau PDA, 13% mengakses internet di rumah dan 10% mengakses internet menggunakan wifi dari laptop.”

Internet bagi anak-anak remaja dijadikan sebagai media untuk berekspresi dan berinteraksi. Pada anak remaja dengan usia \pm 17 – 19/21 tahun atau juga

disebut dengan masa adolensi, di masa ini anak akan membentuk dirinya lebih peka terhadap dunia luar. Ia mulai berfikir dan bersikap kritis terhadap obyek-obyek yang ada diluar dirinya serta berusaha melibatkan diri di setiap hal-hal yang membuatnya terdidik dengan sendirinya. Hal tersebut dapat menjadi dasar bagi pembentukan kepribadianya. Dikaitkan antara anak remaja dengan pola konsumtif dalam mengakses internet, anak remaja dapat menyalurkan kebebasan dirinya melalui media internet. (Zein dan Suryani, 2005 : 87)

Hal positif dalam mengakses internet di kalangan remaja khususnya pelajar ialah untuk mendapatkan informasi yang bersifat edukatif. Nampaknya selain itu, minat remaja menggunakan internet adalah untuk mengakses jejaring sosial. Jejaring sosial seperti Facebook dan Twitter digunakan para remaja adolensi sebagai fasilitas bagi mereka untuk mencurahkan emosi dan ekspresi mereka. Selain itu, rasa ingin tahu dan ingin mendapatkan pengalaman baru membuat para remaja bebas mengakses internet. Informasi yang tak terbatas dapat diakses secara bebas oleh para remaja. Sehingga peran didik dari orang tua dapat dicurahkan secara bijak dan sederhana serta membiarkan anaknya berkembang sesuai dengan irama perkembangan kodratnya sendiri.

Mewabahnya pola akses internet yang merata dikalangan remaja termasuk di lingkungan pesantren membuat penggunaan internet menjadi suatu kebutuhan bagi para remaja. Pada dasarnya, pesantren merupakan lembaga pendidikan tardisional islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral agama

Islam sebagai pedoman hidup masyarakat sehari-hari. (Hasbullah, 1996:39)

Santri di dalam suatu pesantren dapat dikategorikan menjadi dua yaitu santri mukin dan santri kalong. Santri mukin ialah santri yang menetap di pondok dikarenakan santri tersebut berasal dari daerah yang jauh. Santri kalong merupakan santri yang berasal dari lingkungan seputar pondok, sehingga para santri tersebut tidak menetap di pondok melainkan setiap pelajaran rampung santri tersebut pulang kerumah masing-masing. (Hasbullah, 1996 :49).

Sistem pendidikan pengajaran di pesantren digolongkan dalam tiga bentuk, *pertama* sistem pendidikan pengajaran di pesantren oleh kiai berdasarkan kitab-kitab yang ditulis Arab oleh ulama-ulama di abad pertengahan dan biasanya santri tinggal di dalam pondok atau srama pesantren tersebut, *kedua* sistem pendidikan dan pengajaran hampir sama dengan yang pertama tapi para santri tidak disediakan pondokan karena santri berasal dari lingkungan pondok dan pengajaran diberikan dengan cara weton yaitu para santri datang berduyun-duyun pada waktu-waktu tertentu, *ketiga* sistem pendidikan dan pengajaran di pesantren selain memberikan pendidikan agama islam, santri disediakan pondokan meski santri tersebut berasal di lingkungan pondok pesantren, dalam golongan ketiga ini pesantren sudah mengarah ke pesantren modern dimana mengajarkan pendidikan *non formal* dan menyelenggarakan pendidikan *formal* berbentuk madrasah bahkan sekolah umum dalam berbagai tingkatan dan dan aneka kejuruan menurut kebutuhan masyarakat masing-masing. (Hasbullah, 1996 :46)

Pada golongan ketiga ini, pesantren yang ada saat ini menggunakan sistem pesantren yang modern. Tuntutan zaman dan perkembangan teknologi membuat pesantren masa kini berorientasi pada IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi).

Pesantren dengan basis modern diwujudkan dengan adanya program “Santri Indigo” yang digagas oleh PT. Telkom. Program “Santri Indigo” diadakan di berbagai pondok pesantren seperti di daerah Magelang, Purwakarta, Gresik, Malang dan masih banyak lagi. Program “Santri Indigo” memberikan pengaruh positif sebagai gerakan yang merubah paradigma negatif terhadap keberadaan internet ditengah para santri. Kebebasan berekspresi dalam berinternet sudah dilakukan oleh para santri di komunitas M2Net pondok pesantren Al Hikmah 2, Bumi Ayu, Jawa Tengah. Dikutip dari artikel “Pesantren Jangan Takut Internet” oleh Ardhi Suryadhi di detik.com, komunitas M2Net merupakan komunitas jurnalis pesantren. Menurut Pradana selaku dari Pembina dari komunitas M2Net memaparkan "Jangan dikekang, tapi diarahkan. Itu (internet-red.) bisa menjadi kekuatan untuk menampilkan konten lokal di pondok pesantren". Dari bentuk modernitas baik secara program dan progress kebebasan berekspresi dikalangan santri tersebut menunjukkan bahwa internet turut berperan dalam perkembangan sosial remaja santri. Masa adolensi dikalangan remaja santri membuat mereka semakin kritis dalam menghadapi obyek-obyek dan situasi dilingkungannya. Pemanfaatan internet dikalangan santri sebagai cara untuk mendapatkan berbagai informasi dan berekspresi.

Islam dan modernitasnya akan IPTEK khususnya dilingkungan santri membuat alur pembelajaran menjadi syarat akan nuansa era informasi. Keberadaan situs dan konten Islami semakin merebak di dunia maya. Konten-konten Islami di dalam situs-situs Islami memiliki karakteristik yang hampir sama. Seperti pada pesantrenonline.org, di situs ini terdapat berbagai sub menu diantaranya publikasi yang berisi tentang info-info terkini seperti “rukun Islam” didalamnya terdapat berbagai pemahaman mengenai tauhid, puasa, sholat, zakat dan haji. Kemudian “Pendidikan Islam”, konten ini berisi tentang artikel-artikel seputar santridan riwayatnya, “ekonomi Islam” didalamnya berisi tentang artikel manajemen keuangan secara Islam. “Wakaf”, didalamnya terdapat informasi seputar wakaf. Pada sub menu “keluarga”, didalamnya berisi tentang artikel mengenai keluarga dan remaja. Dalam sub menu “muallaf” berisi tentang artikel yang mengulas tentang kisah muallaf yang ada di seluruh penjuru dunia. Pada sub menu “konsultasi”, terdapat formulir yang harus diisi ketika kita hendak berkonsultasi. Selanjutnya dalam sub menu “pesantren” terdapat pesantren *on air* yang langsung terhubung dengan radio *streaming* yang beralamatkan di rasfmjakarta.com dan pada pesantren *off air* berisi mengenai info seputar santri dalam bentuk artikel. Terakhir yaitu “galeri” yang berisi tentang dokumentasi kegiatan pesantren.org.

Konten Islami dengan tajuk berita terdapat seperti pada situs hidayatullah.com dan eramuslim.com. Pada situs ini berisikan artikel-artikel berita seputar muslim baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Situs Islami

yang menyediakan keperluan *downloading* seperti *software* Islami, video Islami, musik Islami, *ebook* maupun gambar bernuansa Islami terdapat pada situs islam-download.net. Sehingga dengan beragamnya situs dan konten Islami dapat memungkinkan umat Islam khususnya para santri untuk menambah pengetahuannya dalam bidang IPTEK.

Pondok pesantren Al Muayyad dan Ta'mirul Islam merupakan lembaga pendidikan santri yang ada di kota Surakarta. Menurut Wardi Bakhtiar dalam Ahmad Tafsir (1996:194) mengklasifikasikan pesantren dalam dua jenis yaitu, pesantren *salafi* yang berarti pesantren yang mengajarkan kitab-kitab Islam klasik. Sistem madrasah diterapkan untuk mempermudah teknik pengajaran sebagai pengganti metode *sorogan*. Selanjutnya pesantren *khalafi* merupakan pesantren yang selain memberikan kitab Islam klasik juga membuka sistem sekolah umum di lingkungan dan di bawah tanggung jawab. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa pesantren Al Muayyad dan Ta'mirul Islam termasuk kedalam klasifikasi pesantren *khalafi*.

Asumsi dari masyarakat bahwa pendidikan di pondok pesantren dianggap ketinggalan dalam penggunaan IPTEK. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat perkembangan IPTEK terutama dalam penggunaan internet terhadap penggunaan situs Islami yang ada di SMA Al-Muayyad dan SMA Ta'mirul Islam. Selain memenuhi sasaran peneliti yaitu siswa-siswi SMA Al-Muayyad dan SMA Ta'mirul Islam berada pada usia remaja yaitu usia rata-rata 14-19 tahun. Kemudian SMA Al-Muayyad dan SMA Ta'mirul Islam yang termasuk dalam golongan pesantren *khalafi* yaitu pesantren yang

mengkolaborasikan kitab klasik atau kitab kuning dengan sistem pengajaran yang mengarah dengan IPTEK.

Pada survey awal, pondok pesantren Ta'mirul Islam belum memanfaatkan media akses internet secara bebas. Penggunaan internet terbatas dengan penggunaan program dasar komputer baik didalam pesantren maupun diluar pesantren. Perangkat komputer di laboratorium sekolah ini belum semuanya terinstalasi jaringan internet. Akan tetapi, akses pada jejaring sosial tidak diperbolehkan di pondok ini. Lain halnya di SMA Al-Muayyad, penggunaan terhadap akses internet sudah diterapkan di pondok pesantren tersebut. Laboratorium komputer yang dimiliknnya sudah terinstalasi Internet. Kemudian dalam mengakses internet siswa dibebaskan dalam pengaksesanya.

Penelitian terdahulu mengenai internet dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Penelitian yang pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Indra Astuti, Mahasiswa SI Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret Surakarta 2012. Penelitian berjudul "AKSES INTERNET DENGAN MEDIA PONSEL PADA REMAJA (Studi Korelasi antara Motivasi Mengakses Internet, Penggunaan Telepon Seluler sebagai Media Akses Internet dan Kepuasan yang Diperoleh Siswa SMP Pangudi Luhur Bintang Laut Surakarta). Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada hubungan signifikan antara motivasi mengakses internet dengan penggunaan telepon seluler sebagai media untuk mengakses internet dikalangan siswa SMP Pangudi Luhur Bintang Laut Surakarta. Metode penelitian ini ialah metode diskriptif korelasional menggunakan survey

dengan sampel 55 siswa. Lokasi Penelitian dilakukan di SMP Pangudi Luhur Bintang Laut Surakarta. Hasil penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi mengakses internet dengan penggunaan telepon seluler sebagai media untuk mengakses internet dikalangan siswa SMP Pangudi Luhur Bintang Laut Surakarta. Berarti hipotesis pertama dalam penelitian ini terbukti.

Penelitian kedua yaitu dilakukan oleh C.Suprapti Dwi Takariani Peneliti Madya Pada Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika (BPPKI Bandung), tahun 2010 dengan judul Perilaku Penggunaan Internet (Studi Deskriptif Kuantitatif tentang Perilaku Remaja Dalam Menggunakan Internet di Propinsi Jabar, Banten, Lampung dan Sumatera Selatan). Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana perilaku remaja dalam menggunakan internet?. Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei yaitu suatu upaya mengumpulkan informasi dari responden dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan, responden pertama kali mengenal internet yang terbanyak adalah dari teman, belajar internet pertama kali yang terbanyak adalah di warung internet (warnet), pergi ke warnet dengan teman adalah yang paling banyak dilakukan oleh responden.

Penelitian ketiga yaitu dilakukan oleh Yuliadi, Mahasiswa SI Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2006. Penelitian berjudul “MODERNISASI PENDIDIKAN PESANTREN DALAM

PERSPEKTIF NURCHOLISH MADJID”. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana konsep modernisasi pendidikan pesantren dalam perspektif Nurcholish Madjid?.

Metode penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif analisis kritis dengan jenis penelitian *library research* atau penelitian kepustakaan. Pembahasan dalam skripsi ini dilakukan berdasarkan telaah pustaka terhadap karya Nurcholish Madjid. Hasil penelitian ini pertama, memodernisasinya (konsep keislamaan, konsep ke Indonesiaan, dan konsep keilmuan) Nurcholish Madjid yang egaliter dan liberal menaruh perhatian yang cukup besar terhadap pendidikan pesantren sebagai pendidikan yang memiliki potensi besar dalam memainkan perannya di zaman mutakhir saat ini. Kedua, konsep keislaman merupakan konsep dasar yang harus dimiliki lembaga-lembaga islam (pesantren) yaitu mengawasi ilmu sains dan teknologi kedalam pengawasan nilai agama dan moral serta mengislamkan pengetahuan modern.

Sedangkan penelitian ini yang berjudul PERILAKU SANTRI DALAM MENGAKSES INTERNET (Studi Korelasi perilaku santri dalam mengakses Internet antara Santri SMA Al Muayyad dan santri SMA Ta’mirul Islam Surakarta dalam penggunaan situs Islami) adalah penelitian baru. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui cara santri dalam mengakses internet, mengetahui pola akses internet yang dilakukan oleh santri dan mengetahui motivasi santri dalam menggunakan situs islami. Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kuantitatif dengan metode survei yaitu suatu riset yang

diadakan untuk memperoleh fakta-fakta gejala atas masalah yang timbul.
(Umar, 2002:42)

B. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas PERILAKU SANTRI DALAM MENGAKSES INTERNET (Studi Korelasi perilaku santri dalam mengakses Internet antara Santri SMA Al Muayyad dan santri SMA Ta'mirul Islam Surakarta dalam penggunaan situs Islami. Maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan antara motivasi terhadap penggunaan Situs Islami di kalangan santri SMA Al-Muayyad Surakarta?
2. Apakah ada hubungan antara motivasi terhadap penggunaan Situs Islami di kalangan santri SMA Ta'mirul Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Secara umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi terhadap penggunaan Situs Islami internet di kalangan santri

2. Secara khusus

Penelitian ini bertujuan mengetahui penggunaan Situs Islami yang diakses oleh santri.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi orang tua, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam mengontrol anak dalam penggunaan internet, sehingga dapat

diharapkan orang tua dapat memberi pengarahan kepada anak dalam penggunaan internet yang baik.

2. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai informasi mengenai gambaran perilaku siswa dalam menggunakan internet sehingga dapat di jadikan bahan evaluasi terhadap efektivitas pendidikan dalam pembelajaran dengan menggunakan internet.
3. Bagi Departemen Pendidikan dan Budaya penelitian ini diharapkan memeberikan sumbangan pemikiran sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam memutuskan berbagai kebijakan dengan penggunaan internet sebagai metode pembelajaran.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Komunikasi

Bermacam-macam definisi komunikasi yang dikemukakan orang untuk memberi batasan terhadap apa yang dimaksud dengan komunikasi, sesuai dari sudut pandang yang mereka anut dan pahami. Tentu saja masing-masing definisi tersebut ada benarnya dan tidak salah karena disesuaikan dengan bidang dan tujuan mereka masing-masing. Berikut ini merupakan definisi komunikasi menurut para ahli.

Pengertian komunikasi menurut Bernard Berelson dan Gary A. Steiner adalah transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan sebagainya, dengan menggunakan simbol-simbol – kata-kata, gambar, figur, grafik dan sebagainya. Tindakan atau transmisi itulah yang biasanya disebut komunikasi. (Mulyana, 2001:62)

Menurut Garry A. Stainer dalam Ruslan (2000:17) penyampaian informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya dengan menggunakan lambang-lambang, kata-kata, gambar-gambar, bilangan, grafik dan lain-lain. Kegiatan atau proses penyampaiannya dinamakan komunikasi.

Menurut Seller komunikasi adalah proses dengan mana simbol verbal dan non verbal dikirimkan, diterima dan diberi arti. komunikasi menurut Hovland, Janis dan Kelley adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain. Pada definisi ini mereka menganggap komunikasi sebagai suatu proses bukan suatu hal. (Muhammad, 2005:2-4)

Sehingga Untuk memahami pengertian komunikasi sehingga dapat dilancarkan secara efektif dalam Effendy (2001:10) bahwa para peminat komunikasi Bering kali mengutip paradigm yang dikemukakan oleh Harold Lasswell dalam karyanya, *The Structure and Function of Communication in Society*. Lasswell mengatakan bahwa cara yang baik untuk untuk menjelaskan komunikasi ialah dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut: *Who Say What In Which Channel To Whom With What Effect?*

Paradigma Lasswell di atas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu, yaitu:

- a. Komunikator (siapa yang mengatakan?)

- b. Pesan (mengatakan apa?)
- c. Media (melalui saluran/channell media apa?)
- d. Komunikan (kepada siapa?)
- e. Efek (dengan dampak/efek apa?).

Jadi berdasarkan paradigma Lasswell tersebut, secara sederhana proses komunikasi adalah pihak komunikator membentuk pesan dan menyampaikannya melalui suatu saluran tertentu kepada pihak penerima, yang menimbulkan efek tertentu.

2. Proses Komunikasi

Berangkat dari paradigma Lasswell, Effendy (2001:11-19) membedakan proses komunikasi menjadi dua tahap, yaitu:

a. Proses komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang simbol sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah pesan verbal (bahasa), dan pesan nonverbal (*kiallgesture*, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya) yang secara langsung dapat/mampu menerjemahkan pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan.

Seperti yang telah di jelaskan diatas, komunikasi berlangsung apabila terjadi kesamaan makna dalam pesan yang diterima, oleh komunikan. Dengan kata lain, komunikasi adalah proses membuat

pesan yang setara bagi komunikator dan komunikan. Prosesnya sebagai berikut, pertama-tama komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan. Kemudian komunikan untuk menerjemakan pesan dari komunikator. Ini berarti komunikan menafsirkan lambang yang di sampaikan oleh komunikator. Sehingga komunikan dapat mengerti pesan yang disampaikan oleh komunikator.

Wilbur Schramm dalam (Effendy, 2001:13) menyatakan bahwa komunikasi akan berhasil (terdapat kesamaan makna) apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator cocok dengan kerangka acuan (*frame of reference*), yakni paduan pengalaman dan pengertian (*collection of experiences and meanings*) yang diperoleh oleh komunikan. Schramm menambahkan, bahwa bidang (*field of experience*) merupakan faktor penting jugs dalam komunikasi. Jika bidang pengalaman komunikator sama dengan bidang pengalaman komunikan, komunikasi akan berlangsung lancar.

Sebaliknya, bila bidang pengalaman komunikan tidak sama dengan bidang pengalaman komunikator, akan timbul kesukaran untuk mengerti satu sama lain. Sebagai contoh seperti yang diungkapkan oleh Sendjaja (1994:33) yakni : Si A seorang mahasiswa ingin berbincang-bincang mengenai perkembangan valuta asing dalam kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi. Bagi si A tentunya akan lebih mudah dan lancar apabila pembicaraan

mengenai hal tersebut dilakukan dengan si B yang juga sama-sama mahasiswa. Seandainya si A tersebut membicarakan hal tersebut dengan si C, seorang pemuda desa tamatan SD tentunya proses komunikasi tidak akan berjalan sebagaimana mestinya seperti yang diharapkan si A. Karena antara si A dan si C terdapat perbedaan yang menyangkut tingkat pengetahuan, pengalaman, budaya, orientasi dan mungkin juga kepentingannya.

Contoh tersebut dapat memberikan gambaran bahwa proses komunikasi akan berjalan baik atau mudah apabila di antara pelaku (sumber dan penerima) relatif sama. Artinya apabila kita ingin berkomunikasi dengan baik dengan seseorang, maka kita harus mengolah dan menyampaikan pesan dalam bahasa dan cara-cara yang sesuai dengan tingkat pengetahuan, pengalaman, orientasi dan latar belakang budayanya. Dengan kata lain komunikator perlu mengenali karakteristik individual, sosial dan budaya dari komunikan.

b. Proses komunikasi sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator yang menggunakan media dalam berkomunikasi kepada komunikan itu biasanya karena komunikan berada di tempat yang relatif jauh

atau jumlahnya banyak. Media yang sering digunakan oleh komunikator adalah surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dsb. Proses komunikasi secara sekunder itu menggunakan media yang dapat diklasifikasikan sebagai media massa (surat kabar, televisi, radio, dsb.) dan media nirmedia (telepon, surat, megafon, dsb.). (Effendy, 2001:11-19)

c. Pengertian Komunikasi Massa

Banyak definisi tentang komunikasi massa yang telah dikemukakan para ahli. Banyak ragam dan titik tekan yang dikemukakannya. Namun, dari sekian banyak definisi itu ada benang merah kesamaan definisi satu sama lain. Pada dasarnya komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik). Untuk memahami pengertian komunikasi massa lebih detail, di bawah ini beberapa pengertian komunikasi massa menurut para ahli.

Sebelum melangkah ke pengertian komunikasi massa menurut para ahli sebaiknya kita membedakan arti massa dalam komunikasi massa dengan massa dalam arti umum. Massa dalam arti komunikasi massa lebih menunjukkan pada penerima pesan yang berkaitan dengan media massa. Dengan kata lain massa yang dalam sikap dan perilakunya berkaitan dengan peran media massa. Oleh karena itu, massa disini menunjukkan kepada khalayak, *audience*, penonton pemirsa, atau pembaca.

Lalu media massa dalam bentuk komunikasi dari berbagai definisi dikatakan media massa bentuknya antara lain media elektronik (televisi, radio), media cetak (surat kabar, majalah, tabloid), buku, dan film. Perkembangan komunikasi massa dewasa ini member dampak pada berkembangnya media massa yaitu dengan ditemukannya Internet. Belum ada dari definisi komunikasi massa yang memasukkan internet dalam media massa. Padahal jika ditinjau dari ciri, fungsi, dan elemennya, internet jelas masuk dalam bentuk komunikasi massa. Dengan demikian, bentuk komunikasi massa bisa ditambah dengan internet.

Adapun komunikasi massa menurut Michael W. Gamble dan Teri Kwal Gamble dalam buku “Pengantar Komunikasi Massa” (Nurudin, 2007:9), menurut mereka komunikasi massa mencakup:

- 1) Komunikator dalam komunikasi massa mengandalkan peralatan modern untuk menyebarkan atau memancarkan pesan secara cepat kepada khalayak yang luas dan tersebar. Pesan itu disebarkan melalui media modern antara lain surat kabar, televisi, film atau gabungan di antara media tersebut.
- 2) Komunkator dalam komunikasi massa ketika menyebarkan pesan-pesannya bermaksud mencoba berbagi pengertian dengan jutaan orang yang tidak saling kenal atau mengetahui satu sama lain. *Anonimitas audience* dalam komunikasi massa inilah yang membedakan pula dengan jenis komunikasi yang lain. Bahkan

pengirim dan penerima pesan tidak saling mengenal satu sama lain.

- 3) Pesan adalah milik publik. Artinya bahwa pesan ini bisa didapatkan dan diterima oleh banyak orang. Karena itu, diartikan milik public.
 - 4) Sebagai sumber, komunikator massa biasanya organisasi formal seperti, jaringan, ikatan atau perkumpulan. Dengan kata lain, komunikatornya tidak berasal dari seseorang atau lembaga. lembaga ini pun biasanya berorientasi pada keuntungan, bukan organisasi suka rela atau nirlaba.
 - 5) Komunikasi massa dikontrol oleh gatekeeper (penapis informasi). Artinya, pesan-pesan yang di sebarakan atau dipancarkan dikontrol oleh sejumlah individu dalam lembaga tersebut sbelum disiarkan lewat media massa.
 - 6) Umpan balik dalam komunikasi massa sifatnya tertunda, kalau dalam jenis komunikasi lain, umpan balik bisa bersifat langsung.
- Jadi komunikasi massa merupakan komunikasi yang menggunakan media modern, sehingga komunikasi ini dapat diterima oleh *audience*-nya secara serempak dan mengatasi adanya hambatan ruang dan waktu.

3. Pengertian Internet

Istilah internet merupakan singkatan dari *Inconnection Networking*. Secara sederhana, menurut Randall & Latulipe, 1995 dalam Tjiptono dan

santoso (2000:2). Internet bisa diartikan sebagai a *global network of computer network*.

Jaringan internet sukses dikembangkan dan di uji coba pertama kali pada tahun 1969 oleh US Department of Defense dalam proyek ARPANet (*Advanced Research Projects Network*). Semenjak itu perkembangan internet berlangsung sangat pesat. Salah satu faktor yang berkontribusi pada menjamurnya internet diseluruh belahan dunia adalah perkembangan Word Wide Web (WWW) yang dirancang oleh Tim Berners-Lee dan staf ahli di laboratorium CERN (*Conseil Eeropeen pour Ia Recherche Nucleaire*) di Jenewa (Swiss) tahun 1991. Selain itu, faktor pendorong revolusi internet adalah daya tarik utama internet yang meliputi: *communication, information retrieval* dan *information search*. (Tjiptono dan Santoso, 2000: 2)

Dalam hal daya tarik komunikasi, internet menawarkan kemampuan berkomunikasi secara elektronik (via e-mail dan chatting) yang relatif mudah dan murah selama 24 jam. Internet juga memberikan kemungkinan dan kemudahan untuk mencari serta dapat mengakses berbagai macam informasi mulai dari yang sangat mulia (seperti untuk keperluan penelitian atau pengambilan keputusan organisasi) sampai yang tidak mulia (misalnya, mengakses situs-situs pornografi. Selain itu Internet juga memberikan peluang menurut Munir (2012: 193) diantaranya untuk:

- a. Meningkatkan akses terhadap informasi
- b. Mengumpulkan, menganalisis, dan mengorganisasikan informasi

- c. Mengkomunikasikan gagasan dan informasi
- d. Merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan
- e. Bekerja sama dengan orang lain
- f. Memecahkan berbagai masalah, dan
- g. Memupuk mengembangkan pengertian cultural

Akan tetapi dibalik manfaat dari fungsi internet tersebut, terdapat beberapa kelemahan dari internet yaitu, *Too much duplicated information, lack of reliable information, lack of relevant information, lack of quality information, lack of organization of information*. (Munir, 2012: 202)

4. Perkembangan Internet di Dunia

Berbagai data yang menunjukkan bahwa internet telah, sedang dan akan terus berkembang pesat di berbagai penjuru dunia. Beberapa data tersebut diantaranya meliputi:

- a. Perkembangan jumlah pengguna internet.

Diseluruh dunia, jumlah pemakai internet tercatat seekitar 3 juta orang pada tahun 1994. Di tahun 1996 tercatat lonjakan drastis jumlah pemakai internet hingga sebanyak kurang lebih 60 juta orang. Pada tahun 1998 angka ini meningkat tajam hingga mencapai sekitar 100 juta orang, yang 67% diantaranya berlokasi di Amerika Serikat. Untuk tahun 2005 di prediksi jumlah pengguna Internet bakal mencapai 1 milyar orang.

b. Pertumbuhan Jumlah Pengguna Internet.

Jumlah pengguna Internet diperkirakan tumbuh sekitar 10% per bulan menurut Yom dalam (Fandi dan Santoso, 2000: 3). Sedangkan Internet traffic (lalu-lintas pemakaian Internet) di prediksi akan selalu berlipat ganda setiap 100 hari.

c. Komposisi pengguna internet

Ditilik dari komposisi pemakainya, kalangan pendidikan tercatat sebagai pengguna yang paling banyak (59%), di ikuti kalangan bisnis (21%), pemerintah (14%), dan sisanya, pengguna individual. (Tjiptono dan Santoso, 2000: 2)

5. Perkembangan Internet Di Indonesia

Melihat perkembangan pemakaian internet di dunia mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, di Indonesia juga mengalami perkembangan penggunaan internet walaupun tidak sebesar pertumbuhan di dunia. Menurut Tjiptono dan Santoso (2000:4) dalam buku “Strategi Riset Lewat Internet” pertumbuhan pengguna internet di Indonesia tergambar dalam data-data berikut:

a. Jumlah pengguna internet di Indonesia

Pada bulan Juli 1996, jumlah pemakai internet di Indonesia baru mencapai sekitar 25.000-30.000 orang. Sedangkan pada bulan Juni 1999, jumlah mencapai kurang lebih 800 ribu orang. Diperkirakan bahwa jumlah tersebut akan mencapai 1,5 juta orang di tahun 2000 dan 115 juta pada tahun 2005.

b. Pertumbuhan jumlah pengguna internet di Indonesia.

Tim Computer Network ITB memprediksi pertumbuhan pengguna internet di Indonesia sekitar 700% per tahun. Angka ini lebih fantastis karena saat itu internet masih berada dalam tahap pengenalan dan pertumbuhan awal.

c. Komposisi pengguna dan penggunaan internet di Indonesia.

Komposisi pengguna internet di Indonesia pada tahun 1996 meliputi: 42,8% kalangan bisnis/komersial; 29,9% (pendidikan); 20,9% (pemerintah); 5,8% (riset); dan 1% (LSM).

6. Beragam Jenis Website

Terdapat beragam jenis alamat web dengan manfaat dan keunggulan masing masing seperti :

- a. Web berbagi media, web ini merupakan suatu jenis jejaring sosial *online* yang spesifik dimana para anggotanya dapat berbagi-pakai beragam media seperti foto, musik, dan video. Flickr, Fotki dan Webshots adalah komunitas berbagi-pakai foto yang populer.
- b. Situs web pendidikan, situs ini menawarkan sarana yang menarik sekaligus menantang untuk pembelajaran dan pengajaran, baik secara formal maupun informal.
- c. Situs web hiburan, pada situs ini menawarkan segala yang menarik dan interaktif. Situs hiburan yang populer menawarkan berbagai lagu, video, olahraga, *game*, episode web sedang berlangsung, undian, *chat*, dan masih banyak lagi.

- d. Situs web Advokasi, pada situs ini mengandung isi yang menjelaskan suatu tujuan, pendapat, gagasan. (Shelly dan Vermaat, 2012 :91)

7. Blog, Jejaring Sosial dan Surat Elektronik

a. Blog

Blog merupakan singkatan dari “weblog”. Blog merupakan jenis situs Web yang dikembangkan dan dikelola seorang individu dengan menggunakan perangkat lunak (*software*) *online* atau platform host yang sangat mudah untuk pengguna, dengan ruang untuk menulis. Sehingga blog dapat menampilkan publikasi *online* instan dan memberikan umpan balik sebagai komentar. (Solomon dan Schrum, 2011:15).

Blog dapat digunakan sebagai tempat untuk menyajikan tulisan, foto, *software*, aplikasi, dan berbagai konten sesuai dengan kreatifitas dan keinginan kita. Perbedaan blog dengan website, pengguna blog tidak perlu membayar untuk pembuatan dan pengelolaanya, sedangkan web ada yang berbayar dan ada yang tidak berbayar. Terdapat alamat web penyedia blog antara lain, blogspot.com, wordpress.com, multiply.com, blogsom.com dan masih banyak lainnya.

b. Jejaring Sosial

Jejaring sosial nternet merupakan sebuah bentuk kemajuan berkomunikasi dalam perkembangan media baru saat ini. Terdapat jejaring sosial internet yang biasa dikenal di kalangan remaja seperti

koprol, linkedIn, tumbler, foursquare plurk. Namun jejaring sosial seperti twitter, facebook dan kaskus merupakan beberapa dari banyak macam jejaring sosial yang digunakan di Indonesia khususnya para remaja. Menurut Rhenald Kasali dalam bukunya *Cracking Zone* menyebutkan bahwa tahun 2010 Indonesia menempati urutan ke-5 di dunia (Kasali, 2011:37). Berikut ini penjelasan mengenai beberapa jejaring sosial yang akrab digunakan remaja di Indonesia :

1) Facebook

Facebook ditemukan pertama kali oleh Mark Zuckerberg yaitu seorang mahasiswa Havard pada tahun 2004. Menurut Rhenald Kasali dalam buku *Cracking Zone* terdapat 15 fakta facebook di tahun 2010 yaitu :

- a) Terdapat lebih dari 15 juta facebookers aktif di seluruh dunia.
- b) Setiap hari 50% di antaranya *log on* ke facebook
- c) Rata-rata pengguna menghabiskan lebih dari 700 miliar menit perbulan untuk mengakses dan menggunakan aplikasi-aplikasi yang ada di facebook.
- d) Lebih dari 35 juta pengguna *mengupdate* status mereka setiap hari.
- e) Lebih dari 60 juta status di-*update* setiap harinya.
- f) Lebih dari 3 miliar photo di-*upload* ke situs ini setiap bulannya.

- g) Lebih dari 5 miliar content (web *links*, *sharing* berita tulisan blog, catatan, photo album, dan lain-lain) disebarkan tiap minggunya
- h) Lebih dari 35 juta *event* dibuat para facebookers setiap bulan
- i) Lebih dari 3 juta halaman aktif berada di facebook
- j) Lebih dari 1,5 juta ukm memiliki facebook aktif
- k) Lebih dari 20 juta orang menjadi *fans* pada halaman facebook.
- l) Telah ada lebih dari 5,3 miliar *fans*
- m) Lebih dari 150 juta pengguna aktif mengakses facebook mereka menggunakan ponsel dan sejenisnya.
- n) Mereka mengakses facebook dengan menggunakan ponsel, dua kali lebih aktif dibanding dengan yang menggunakan komputer.
- o) Lebih dari 200 operator telepon seluler di 60 negara menyebarkan dan mempromosikan facebook *mobile*. (Kasali, 2011:41)

2) Twitter

Twitter merupakan jejaring sosial yang berbeda dengan facebook. Di Twitter lebih di gunakan oleh remaja dan orang dewasa, karena tampilan yang simpel dan ketersediaan karakter kata untuk meng-*update* status cuma 140 karakter, menjadikan Twitter hanya diminati oleh sebagian orang saja. Menurut survei

dari ComScore Media Matrix dengan *audience* 15 tahun keatas menyebutkan bahwa pemakai Twitter di Indonesia terdapat 20,8 % dari internet users yang berarti Indonesia menduduki peringkat pertama dunia pada tahun 2010. (Kasali, 2011:37)

3) Kaskus

Kaskus merupakan sebuah website dengan basis forum virtual. Andrew Darwis, Ronald Stephanus, dan Budi Dharmawan merupakan penemu Kaskus pada tahun 1999. Kaskus atau singakat dari kasak-kusuk pada mulanya merupakan portal berita tentang Indonesia. Kaskus juga merupakan wadah untuk ajang curhat oleh para mahasiswa diluar negeri dan kaskus dibuat tatkala mereka sedang menempuh studi di seattle Amerika Serikat.

Kaskus saat ini merupakan situs yang terbuka dan memiliki beberapa sub-menum didalam websitenya, mulai dari lounge, berbagai forum tentang hobby, sampai pada forum jual beli *online* yang saat ini menjadi sarana jual beli yang umum bagi khalayak luas terutama para remaja.

c. Surat Elektronik

1) E-mail

Surat elektronik atau E-mail digunakan utnmuk mengirim dan menerima pesan melalui Internet. e-mail selain digunakan untuk berkirim pesan berupa teks, namun e-mail juga dapat

mengirimkan lampiran (*attachment*) seperti dokumen, gambar, atau suara. Semua ISP (*Internet Service Provider*) menawarkan layanan e-mail. Namun untuk yang tidak berlangganan Internet ISP dapat mendapatkan alamat e-mail gratis seperti dari <http://www.gmail.com>, [http://www mail.yahoo.com](http://www.mail.yahoo.com), [http://www hotmail.com](http://www.hotmail.com), <http://www.myquran.com>, <http://www.astaga.com> dan lain lain. (Wahid,2004:110).

2) **Chatting**

Selain bentuk surat elektronik seperti yang diatas namun juga tersedia pesan dalam bentuk obrolan ringan yaitu *chatting*. *Chatting* merupakan salah satu layanan yang bisa di nikmati. *Chatting* dapat dilakukan untuk berinteraksi atau bersilahturahmi kepada orang lain dengan menggunakan *Istant Messenger* atau dengan mengunjungi ruang chat (chat room) yang ditawarkan oleh banyak website. (Wahid,2004:111).

8. **Situs Islami**

Situs Islami merupakan sebuah alamat website yang berisi mengenai muatan-muatan atau dakwah Islami. Secara garis besar website tentang Islam dapat dikategorikan menjadi dua yaitu, yang pertama portal informasi tentang islam, termasuk media, kemudian yang kedua website organisasi Islam.

a. Portal Informasi

Portal informasi pada website Islam merupakan bentuk dari website atau situs yang menyajikan beberapa informasi seputar Islam seperti, myquran.com, eramuslim.com, hidayatullah.com dan lain sebagainya.

Website myquran.com, website ini merupakan salah satu website e-dakwah yang dikelola oleh muslim Indonesia. Website ini mendedikasikan dirinya sebagai fasilitator dakwah virtual. Website yang berbahasa Indonesia ini memiliki misi yaitu sebagai wahana pembentukan komunitas virtual yang dapat dimanfaatkan oleh umat Islam dan menjadi jembatan ukhuwah Islamiyah umat dengan melewati batas ruang dan waktu.

Website eramuslim.com, website yang berbahasa Indonesia ini dihadirkan sebagai respon terhadap informasi web yang kering nilai. Terdapat tiga layanan yang ditawarkan oleh website ini yaitu, pertama menerbitkan berbagai hasil liputan peristiwa, artikel, dan data yang ditulis dan dikumpulkan oleh pengelola website, kedua menyediakan fasilitas komunikasi berupa email gratis, ruang bincang-bincang bermanfaat (*chatting*), pojok diskusi umat, dan lain-lain. Kemudian yang ketiga, menjadi pintu gerbang untuk berbagai website internet Islam lain di Indonesia dan seluruh dunia.

Website hidayatullah.com, website ini selain memuat berita-berita aktual yang terkait dengan agama Islam atau muslim, website ini

juga mempunyai fitur untuk membentuk komunitas virtual dengan mendaftar menjadi anggota.

b. Portal Organisasi

Portal Organisasi merupakan website yang dimiliki oleh sebuah organisasi atau yayasan, seperti krapyak.com, almuayyad.org, pp-takmirulislam.com dan lain sebagainya. Sehingga website ini memberikan informasi perihal apa yang dimiliki dan sedang dipromosikan oleh organisasi yang mengelola. (Wahid, 2004: 44)

9. E-dakwah

E-dakwah adalah salah satu pemanfaatan teknologi informasi sebagai respon aktif-kreatif terhadap perkembangan yang ada. E-dakwah penting bagi kaum muslim seiring perkembangan teknologi informasi disebabkan karena :

- 1) Muslim telah menyebar ke seluruh penjuru dunia Sehingga Internet merupakan sarana *keep in touch* dengan komunitas muslim yang tersebar di segala penjuru dunia.
- 2) Citra Islam yang buruk akibat pemberitaan satu sisi oleh banyak media barat perlu diperbaiki.
- 3) Pemanfaatan internet untuk dakwah, dengan sendirinya juga menunjukkan bahwa muslim bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan peradaban yang ada selama itu tidak bertentangan dengan akidah. (Wahid, 2004:27-29)

10. Psikologi Remaja

Remaja diartikan Rosseau adalah masa antara usia 12 sampai 23 dan penuh dengan topan dan tekanan. Topan dan tekanan (*storm-and-stress*) adalah konsep *Hall* tentang remaja sebagai masa guncangan yang ditandai dengan konflik dan perubahan suasana hati. (Santrock, 2003:110)

Menurut Fatimah (2009:179-180) dalam bukunya Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta didik) Secara umum remaja memiliki ciri-ciri yaitu :

- a. Kegelisahan yang menguasai dirinya.
- b. Pertentangan yang terjadi dalam diri mereka juga menimbulkan kebingungan, baik bagi diri mereka sendiri maupun orang lain.
- c. Keinginan untuk mencoba segala hal yang belum diketahuinya.
- d. Keinginan menjelajah ke alam sekitar yang luas, seperti melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan pramuka atau himpunan pecinta alam, dan sebagainya.
- e. Suka mengkhayal atau berfantasi.
- f. Suka akan aktivitas berkelompok.

Masa remaja menurut Jahja (2011:226) adalah masa datangnya pubertas (11-14) sampai usia sekitar 18 tahun, masa transisi dari kanak-kanak ke dewasa. Masa ini hampir selalu merupakan masa-masa sulit bagi remaja maupun orang tuannya. Ada sejumlah alasan untuk ini diantaranya :

- a. Remaja mulai menyampaikan kebebasan dan haknya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri.
- b. Remaja lebih mudah dipengaruhi teman-temannya daripada ketika masih lebih muda.
- c. Remaja mengalami perubahan fisik yang luar biasa, baik pertumbuhan maupun seksualitasnya.
- d. Remaja sering menjadi terlalu percaya diri dan ini bersama-sama dengan emosinya yang biasanya meningkat

Dari sejumlah alasan tersebut dapat disimpulkan bahwa gejala pada masa remaja ini didominasi akan ambisi dan perubahan psikis maupun fisik para remaja. Dalam segi psikis remaja melalui perkembangannya ditunjukkan kepada lingkungan bergaulnya yang dapat memberi dampak terhadap pola pikir, tindakan, maupun perasaan. Dalam segi fisik, remaja terlihat perubahan pertumbuhan maupun seksualitas.

11. Aspek-Aspek Perkembangan Pada Masa Remaja

a. Perkembangan Fisik dan Kognitif

Perkembangan fisik adalah perubahan-perubahan pada tubuh, otak, kapasitas sensoris, dan ketrampilan motorik (Jahja,2011: 231). Perubahan dan perkembangan fisik di tandai dengan penambahan tinggi dan berat tubuh, pertumbuhan tulang dan otot, dan kematangan seksual dan fungsi reproduksi. Perubahan fisik otak strukturnya semakin sempurna untuk meningkatkan kemampuan kognitif.

Segmen fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi. Terdapat batasan umur menurut Desmita (2010:190) yaitu meliputi.

- 1) 12-15 tahun merupakan masa remaja awal
- 2) 15-18 tahun merupakan masa remaja pertengahan
- 3) 18-21 tahun merupakan masa remaja akhir

Perkembangan kognitif menurut Piaget dalam Santrock (2003:120) adalah individu berkembang melalui empat tahap perkembangan kognitif yaitu, sensorimotor, praoperasional konkret, dan operasional format. Remaja dalam perkembangannya memiliki berbagai kebutuhan, menurut Jahja (2011:241) kebutuhan remaja diantaranya, kebutuhan akan pengendalian diri, kebutuhan akan kebebasan, kebutuhan akan rasa kekeluargaan, kebutuhan akan penerima sosial, kebutuhan akan penyesuaian diri, kebutuhan akan agama dan nilai-nilai sosial.

12. Pesantren

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat (Hasbullah, 1996 : 39). Keberadaan pesantren telah lama ada di Indonesia. Menurut data dari Departemen Agama pada tahun 1984-1985 menyebutkan bahwa pesantren tertua didirikan pada tahun 1062 di

Pamekasan Madura, dengan nama Jan Tampes II. Akan tetapi hal ini diragukan mengingat keberadaan Pesantren Jan Tampes I yang lebih tua. Sehingga tidak bisa dipungkiri bahwa Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua yang ada di Indonesia. (Hasbullah, 1996 : 41)

13. Unsur-unsur Pesantren

a. Pondok

Pondok merupakan tempat tinggal bersama antara kiai dan para santri. Pondok juga memberikan tempat bermukim bagi santri yang berada dari daerah yang jauh dari pondok. Hal seperti ini yang membedakan dengan lembaga pendidikan yang lain. Tak hanya untuk melakukan aktivitas belajar saja, namun pondok pondok juga sebagai tempat latihan bagi santri yang bersangkutan sebagai bekal kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Masjid

Masjid merupakan tempat dalam kegiatan beribadah dan belajar mengajar. Sehingga masjid tidak hanya digunakan untuk melakukan sholat berjamaah saja akan tetapi sebagai tempat untuk belajar dan mengajar di waktu sebelum sholat maupun sesudah sholat. Pada sebagian pesantren masjid digunakan juga sebagai tempat untuk i'tikaf dan melaksanakan latihan-latihan, atau suluk dan dzikir, maupun amalan-amalan lainnya dalam kehidupan tarekat dan sufi. (Hasbullah, 1996 :48)

c. Santri

Santri merupakan unsur pokok dari suatu pesantren. Santri dapat dibedakan menjadi dua kelompok. Santri di dalam suatu pesantren dapat dikategorikan menjadi dua yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim ialah santri yang menetap di pondok dikarenakan santri tersebut berasal dari daerah yang jauh. *Pertama*, santri mukim merupakan santri yang tinggal di asrama, dan mengerjakan segala aktivitasnya di dalam pesantren. *Kedua*, santri kalong merupakan santri yang berasal dari lingkungan seputar pondok, sehingga para santri tersebut tidak menetap di pondok melainkan juga setiap pelajaran rampung santri tersebut pulang kerumah masing-masing. (Hasbullah, 1996 :49).

d. Kiai

Kiai menurut Mudzar (1998 : 170) sebagai *Foundling father* sebuah pesantren adalah seorang pahlawan yang merintis untuk tegaknya kehidupan yang lebih baik berdasarkan pandangan hidup yang benar dan jernih.

14. Sistem Pengajaran di Pesantren

Penyelenggaraan pola asuh pendidikan di pesantren sangat beragam. Sistem pendidikan dan pengajaran pondok pesantren menurut Hasbullah (1996 : 46) memiliki beberapa ciri khas diantaranya :

a. Sorogan

Kata sorogan berasal dari bahasa Jawa yang berarti “sodoran atau disodorkan”. Maksudnya sistem pembelajaran yang dilakukan secara individual dimana santri berhadapan dan berkomunikasi dengan guru yang bersangkutan. Sistem pengajarannya, setiap santri diberikan kitab untuk dibaca dan dipelajari. Sistem sorogan ini menggambarkan bahwa seorang kiai di dalam memberikan pengajarannya senantiasa berorientasi pada tujuan, selalu berusaha agar santri yang bersangkutan dapat membaca dan mengerti serta dapat mendalami isi kitab.

b. Bandungan

Sistem ini sering disebut dengan halaqah, di mana dalam pengajian, kitab yang dibaca oleh kiai hanya satu, sedangkan para santrinya membawa kitab yang sama, lalu santri mendengarkan dan menyimak bacaan kiai.

c. Weton

Istilah weton berasal dari bahasa Jawa yang diartikan berkala atau berwaktu. Pengajian weton tidak merupakan pengajian rutin harian, tetapi dilaksanakan pada saat-saat tertentu, misalnya pada setisp selesai shalat Jum'at dan sebagainya.

Departemen Agama sejak Repelita II telah menetapkan peraturan teknis pembinaan pondok pesantren yang menyangkut peningkatan mutu tertuju kepada 2 (dua) bidang kemampuan yaitu, kemampuan dalam ilmu

pengetahuan agama secara teoritis dan praktis, dan kemampuan ketrampilan dan kejujuran (Hasbullah, 1996 : 54)

Metode pengajaran dalam pesantren menurut Arifin (1991 : 260) dibagi menjadi 17 metode diantaranya, metode tanya jawab, metode diskusi, metode imlak, metode mutholaah/ricikal, metode proyek, metode dialog, metode karyawisata, metode hafalan/verbalisme, metode sosiodrama, metode widyawisata, metode *problem solving*, metode pemberian situasi, metode pembiasaan/habituasi, metode percontohan tingkah laku/dramatisasi, metode *reinforcement*, metode berdasarkan teori *connectionism*, mis. S-R = Bond. (Stimulus –response =Bond), metode penyampaian melalui modul (tapi agak sulit karena memerlukan biaya yang besar.

15. Pesantren dan Perkembangan IPTEK

Penggunaan IPTEK dalam proses globalisasi menjadi tuntutan disetiap lembaga pendidikan. Globalisasi menurut Tafsir (1996:195) diartikan sebagai suatu proses menuju keadaan budaya global. Suatu proses tersebut dapat berpengaruh secara luas didalam berbagai aspek kehidupan. Penguasaan IPTEK harus diimbangi dengan faktor lingkungan dan budaya, supaya menjadikan perkembangan dan perubahan yang bersinergi. Hasbullah (1996:15) mengungkapkan 5 prinsip yang harus diikuti untuk mencapai penguasaan IPTEK yaitu :

- a. Melakukan pendidikan dan latihan sumber daya manusia (SDM) dalam bidang IPTEK yang relevan dengan pembangunan.

- b. Mengembangkan konsep masyarakat teknologi dan industri serta melakukan usaha serius untuk merealisasikan konsep tersebut.
- c. Anda transfer, aplikasi dan pengembangan lebih jauh dari teknologi yang diarahkan pada pemecahan masalah-masalah nyata.

Dalam penggunaan akses internet diperlukan suatu media sebagai perantaranya. Media pembelajaran pesantren dimulai dari papan tulis. Revolusi dalam bermedia muncul dengan adanya alat-alat pendidikan seperti : radio, film, TV, video, tape recorder. Alat-alat tersebut merupakan “*hardware*”. Semua alat-alat tersebut dapat bermanfaat apabila dikaitkan dengan suatu pelajaran atau program. “Program” tersebut dinamakan “software”(Salahuddin,1986:49). Namun di zaman ini media penunjang pendidikan semakin berkembang dengan adanya komputer, laptop, tablet PC, *handphone* dan perangkat lainnya.

16. Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif dan dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif dapat dibedakan menjadi 3 macam yaitu:

a. Motif Biogenetis

Motif biogenetis merupakan motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya, sebagai contoh lapar, haus, kebutuhan akan kegiatan dan istirahat, mengambil nafas, seksualitas, dan sebagainya.

b. Motif Sosiogenetis

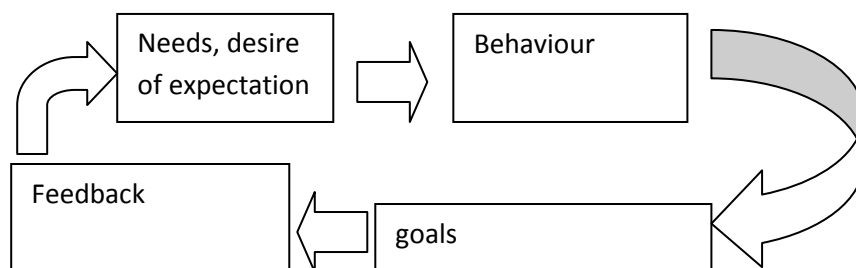
Motif sosiogenetis adalah motif-motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada. Misalnya keinginan mendengarkan musik, makan pecel, makan coklat dan lain-lain

c. Motif Teologis

Pada motif ini manusia adalah sebagai makhluk yang berketuhanan, sehingga ada interaksi antara manusia dengan Tuhan-Nya, seperti ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya keinginan untuk mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, untuk merelisasikan norma-norma sesuai agamanya. (Hamzah, 2010:3)

Arti motivasi berdasarkan kebutuhan yaitu proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Perilaku pada hakikatnya merupakan orientasi pada satu tujuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan bersama. Definisi tadi bila dijabarkan melalui tabel proses motivasi dasar sebagai berikut :

Gambar I. 2
Proses Motivasi Dasar (Hamzah, 2010:5)



17. Perilaku

Perilaku adalah fungsi karakteristik individu dan lingkungan (Kurt Lewin, 1950 dalam Azwar (2000:10). Psikologi memandang perilaku manusia (Human Behavior) sebagai reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun bersifat kompleks (Azwar, 2000:9). Skinner 1976 dalam Walgito (2002:15) membedakan perilaku menjadi dua, yaitu :

a. Perilaku yang alami (*innate behavior*)

Perilaku alami merupakan perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan, yaitu berupa *reflex* dan insting.

b. Perilaku Operan (*Operant Behavior*)

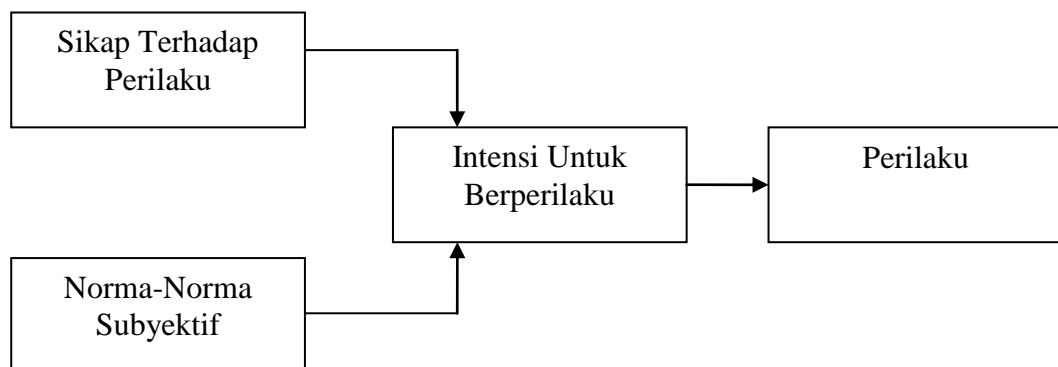
Perilaku operan merupakan perilaku yang dibentuk melalui proses belajar.

Kurt Lewin 1951, dalam (Brigham,1991) merumuskan suatu model hubungan perilaku yang mengatakan bahwa perilaku (B) adalah fungsi karakteristik individu (P) dan lingkungan (E) yaitu $B = f(P, E)$. Karakteristik individu meliputi berbagai variable diantaranya motif, nilai-nilai, sifat kepribadian dan sikap yang saling berinteraksi satu sama lain dan kemudian berinteraksi pula dengan faktor-faktor lingkungan dalam menentukan perilaku. Terdapat tiga bentuk perilaku diantaranya , Teori tindakan beralasan (*Theory of reason action*-fishben & Ajzen, 1980), Teori perilaku terencana (*Theory of planned behavior* – Ajzen, 1991) dan Teori *attitude-to-behavior process model* (fazio). (Azwar, 2000:19)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori Tindakan beralasan. Teori ini mencoba melihat anteseden penyebab perilaku volisional (perilaku yang dilakukan atas kemauan sendiri), teori ini didasarkan pada tiga asumsi klasik yaitu, bahwa umumnya manusia melakukan sesuatu dengan cara-cara yang masuk akal, bahwa manusia mempertimbangkan semua informasi yang ada, dan bahwa secara *eksplisit* maupun *implisit* manusia memperhitungkan implikasi tindakan mereka. Teori ini mengatakan bahwa sikap mempengaruhi perilaku melalui sebuah proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan dan dampaknya hanya terbatas hanya pada tiga hal :

- a. Perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum tapi oleh sikap yang spesifik terhadap sesuatu
- b. Perilaku dipengaruhi tidak hanya oleh sikap tapi juga oleh norma-norma subjektif (*subjective norms*) yaitu keyakinan kita mengenai apa yang orang lain inginkan agar kita perbuat.
- c. Sikap terhadap norma-norma subjektif membentuk suatu intensi atau niat untuk berperilaku.

Gambar I. 3
Teori Tindakan Beralasan (Azwar, 2000:12)



18. Batasan Penelitian

Supaya dalam penyusunan penelitian ini lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, maka perlu adanya pembatasan penelitian. Studi ini mengambil objek penelitian adalah santri pondok pesantren Al-Muayyad dan Ta'mirul Islam Surakarta, khususnya siswa umur 15-18 tahun. Subjek penelitian adalah perilaku akses internet oleh santri.

Studi ini bertumpu pada dua variabel dengan dua domain yaitu motivasi akses internet dan penggunaan situs Islami. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui cara akses santri dalam mengakses internet dan untuk mengetahui penggunaan situs Islami oleh santri. Pondok pesantren Al Muayyad dan Ta'mirul Islam Surakarta menjadi objek penelitian karena kedua pesantren tersebut termasuk dalam klasifikasi pesantren *khalafi*. Menurut Wardi bakhtiar dalam Tafsir (1996:194) pesantren *khalafi* merupakan pesantren yang selain memberikan kitab Islam klasik juga membuka sistem sekolah umum di lingkungan dan di bawah tanggung jawab.

19. Model *Uses and Gratifications*

Penelitian ini menggunakan model *Uses and Gratifications*. Secara konseptualisasi model ini merupakan suatu loncatan dari model Jarum Hipodermik. Model ini menurut Blumer bertujuan meriset apa yang dilakukan orang terhadap media komunikasi karena mereka dianggap

secara aktif menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya (Umar,2002:71).

Menurut Blumer dan McQuail dalam Severin dan James (2011:356) model *Uses and Gratification* memiliki tiga unsur yaitu :

- a. Audien dipandang bersikap aktif, artinya peranan penting manfaat media massa diasumsikan berorientasi pada sasaran.
- b. Dalam proses komunikasi massa, banyak inisiatif pengaitan antara gratifikasi kebutuhan dan pilihan media yang terletak pada audien.
- c. Media bersaing dengan sumber-sumber pemenuhan kebutuhan yang lain.

Katz, Gurevitch dan Haas (1973) dalam Severin dan James (2011:357) memandang media massa sebagai suatu alat yang digunakan oleh individu-individu untuk berhubungan (atau memutuskan hubungan) dengan yang lain. Kemudian Katz, Gurevitch dan Haas membuat daftar 35 kebutuhan yang diambil “(sebagian besar spekulatif) dari literature tentang fungsi-fungsi sosial dan psikologis media massa” kemudian digolongkan ke dalam lima kategori yaitu :

- a. Kebutuhan *kognitif* memperoleh informasi, pengetahuan, dan pemahaman).
- b. Kebutuhan *afektif* (emosional, pengalaman menyenangkan, atau estetis.
- c. Kebutuhan integratif personal (memperkuat kredibilitas, rasa percaya diri, stabilitas dan status.

- d. Kebutuhan integratif sosial (mempererat hubungan dengan keluarga, teman, dan sebagainya).
- e. Kebutuhan pelepasan ketegangan (pelarian dan pengalihan).

Penelitian ini dalam penggunaan media seperti yang diungkapkan teori uses and gratification menurut Blumer terdapat empat variabel yaitu variabel *antecedent*, variabel motif, variabel penggunaan media dan variabel efek. Dalam hubungan antar variabel tersebut berakhir pada suatu bentuk efek kepuasan.

Penggunaan media pada penelitian ini lebih di juruskan pada penggunaan Situs Islami. Sehingga penelitian ini dalam operasionalnya untuk mengetahui motivasi santri terhadap penggunaan situs Islami melalui variabel motivasi dan penggunaan media.

- a. Variabel Motif. Dalam model ini variabel motif terbagi atas tiga dimensi yaitu :
 - 1) *Kognitif*. Dimensi ini menyajikan informasi perihal data kebutuhan bukan informasi, dan *surveillance*.
 - 2) *Diversi*. Dimensi ini menyajikan informasi perihal data kebutuhan akan pelepasan dari tekanan, dan kebutuhan akan hiburan.
 - 3) *Identitas personal*. Dimensi ini menyajikan perihal data tentang bagaimana penggunaan isi media untuk memperkuat / menonjolkan sesuatu yang penting dalam karier dan sebagainya.
- b. Variabel Penggunaan Media. Dalam model ini variable penggunaan media terbagi atas tiga dimensi yaitu,:

- 1) Jumlah Waktu. Dimensi ini menyajikan informasi perihal kebutuhan bukan Informasi dan *Surveillance*
- 2) Jenis Isi Media. Dimensi ini menyajikan informasi perihal data kebutuhan akan pelepasan dari tekanan, dan kebutuhan akan hiburan.
- 3) Hubungan. Dimensi ini menyajikan perihal data tentang bagaimana penggunaan isi media untuk memperkuat/menonjolkan sesuatu yang penting bagi komunikasi dalam karier dan lainnya. (Umar, 2002:73)

F. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

a) Motivasi Mengakses Internet

Motivasi terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan bersama. (Hamzah, 2010:5)

Remaja diartikan Rosseau adalah masa antara usia 12 sampai 23 dan penuh dengan topan dan tekanan. Topan dan tekanan (*storm-and-stress*) adalah konsep *Hall* tentang remaja sebagai masa goncangan yang ditandai dengan konflik dan perubahan suasana hati. (Santrock, 2003:110)

Segmen fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi. Terdapat batasan umur menurut Desmita (2010:190) yaitu meliputi.

- 1) 12-15 tahun merupakan masa remaja awal
- 2) 15-18 tahun merupakan masa remaja pertengahan
- 3) 18-21 tahun merupakan masa remaja akhir

Istilah internet merupakan singkatan dari *Inconnection Networking*.

Secara sederhana, menurut Randall & Latulipe, 1995 dalam Tjiptono dan santoso (2000:2). Internet bisa diartikan sebagai a *global network of computer network*

Variabel Motif. Dalam model ini variabel motif terbagi atas tiga dimensi yaitu,:

- 1) *Kognitif*. Dimensi ini menyajikan informasi perihal data kebutuhan bukan informasi, dan *surveillance*.
- 2) *Diversi*. Dimensi ini menyajikan informasi perihal data kebutuhan akan pelepasan dari tekanan, dan kebutuhan akan hiburan.
- 3) *Identitas personal*. Dimensi ini menyajikan perihal data tentang bagaimana penggunaan isi media untuk memperkuat / menonjolkan sesuatu yang penting dalam karier dan sebagainya. (Umar, 2002 : 73)

b) Penggunaan Media Situs Islami

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penggunaan adalah cara mempergunakan sesuatu; pemakaian (Poerwodarminta, 1976 :380).

Perilaku adalah fungsi karakteristik individu dan lingkungan (Kurt Lewin, 1950 dalam Azwar (2000:10). Psikologi memandang perilaku

manusia (*Human Behavior*) sebagai reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun bersifat kompleks (Azwar, 2000:9).

Situs Islami merupakan sebuah alamat website yang berisi mengenai muatan-muatan atau dakwah Islami. Secara garis besar website tentang Islam dapat dikategorikan menjadi dua yaitu, yang pertama portal informasi tentang islam, termasuk media, kemudian yang kedua website organisasi Islam.

E-dakwah adalah salah satu pemanfaatan teknologi informasi sebagai respon aktif-kreatif terhadap perkembangan yang ada. E-dakwah penting bagi kaum muslim seiring perkembangan teknologi informasi disebabkan karena :

- 1) Muslim telah menyebar ke seluruh penjuru dunia Sehingga Internet merupakan sarana *keep in touch* dengan komunitas muslim yang tersebar di segala penjuru dunia.
- 2) Citra Islam yang buruk akibat pemberitaan satu sisi oleh banyak media barat perlu diperbaiki.
- 3) Pemanfaatan internet untuk dakwah, dengan sendirinya juga menunjukkan bahwa muslim bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan peradaban yang ada selama itu tidak bertentangan dengan akidah. (Wahid, 2004:27-29).

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam skripsi ini dirasa penting dan perlu agar tidak terdapat kesalah pahaman dalam memahami skripsi ini.

1. Motivasi Mengakses internet sebagai variabel Independen (X)

Indikator variabel ini adalah sesuatu yang ada pada diri individu yang menggerakkan atau membangkitkan individu untuk menggunakan media untuk melakukan akses internet

Operasionalisasi motivasi penggunaan media menurut Blumer dibagi menjadi 3 orientasi, yaitu:

- a. Motivasi Kognitif, merupakan dorongan-dorongan yang didasari oleh kebutuhan akan informasi, *surveillance* maupun eksplorasi realitas. Pernyataan dalam kuisisioner ini terdiri dari 4 (empat) pernyataan yaitu pernyataan nomor 1, 2, 3 dan 5 membahas tentang:
 1. Kemudahan mendapatkan informasi
 2. Kemudahan memperoleh berita
 3. Kemudahan menyelesaikan tugas sekolah
 4. Kemudahan dalam akses konten islami
- b. Motivasi Diversi, merupakan dorongan-dorongan yang didasari kebutuhan akan pelepasan dari tekanan dan kebutuhan akan hiburan. Dalam penelitian pernyataan dalam kuisisioner ini terdiri dari 1 pernyataan yaitu pernyataan nomor 4 membahas tentang Kemudahan memperoleh hiburan
- c. Motivasi Identitas Personal, merupakan dorongan-dorongan menggunakan isi media untuk memperkuat atau menonjolkan sesuatu yang penting dalam kehidupan responden. Dalam penelitian pernyataan dalam kuisisioner ini terdiri dari 8 pernyataan yaitu pernyataan nomor 6 s/d 13 yang membahas tentang

aktivitas kehidupan responden dalam aktivitas di jejaring sosial melalui internet.

2. Penggunaan Situs Islami sebagai variabel Dependen (Y)

Yaitu perilaku atau aktivitas siswa SMA Al Muayyad dan SMA Ta'Mirul dalam mengakses internet. Dalam penelitian pernyataan dalam kuisioner ini terdiri dari 22 pernyataan yaitu pernyataan Nomor 1 s/d Nomor 22 membahas tentang:

- a. Jumlah Waktu, yaitu dimensi ini menyajikan informasi perihal data, kebutuhan bukan Informasi, dan *surveillance*.

Dalam penelitian pernyataan dalam kuisioner ini terdiri dari 11 pernyataan yaitu pernyataan Nomor 1 s/d Nomor 11 membahas tentang: waktu yang digunakan dalam mengakses internet.

- b. Jenis Isi Media, yaitu dimensi ini menyajikan informasi perihal data kebutuhan akan pelepasan dari tekanan dan kebutuhan akan hiburan.

Dalam penelitian pernyataan dalam kuisioner ini terdiri dari 6 pernyataan yaitu pernyataan Nomor 12 s/d Nomor 17 membahas tentang jenis isi media yang diakses untuk konten islami.

- c. Hubungan, yaitu dimensi ini menyajikan perihal data tentang bagaimana penggunaan isi media untuk memperkuat/menonjolkan sesuatu yang penting bagi komunikasi dalam karier dan lainnya.

Dalam penelitian pernyataan dalam kuisioner ini terdiri dari 5

pernyataan yaitu pernyataan Nomor 18 s/d Nomor 22 membahas tentang: keperluan dalam mengakses situs islami melalui internet.

3. Penggunaan Media Informasi lain sebagai variabel Kontrol (Z)

Yaitu perilaku atau aktivitas siswa SMA Al Muayyad dan SMA Ta'Mirul dalam mengakses internet. Dalam penelitian pernyataan dalam kuisioner ini terdiri dari 22 pernyataan yaitu pernyataan Nomor 1 s/d Nomor 22 membahas tentang:

- a. Kebutuhan Internet sebagai fungsi *Searching*
- b. Kebutuhan Internet sebagai fungsi Surat Menyurat
- c. Kebutuhan Internet sebagai fungsi *Blogging*
- d. Kebutuhan Internet sebagai fungsi *Relationship*
- e. Kebutuhan Internet sebagai fungsi *Leisure activities* musik
- f. Kebutuhan Internet sebagai fungsi *Leisure activities* Film
- g. Kebutuhan Internet sebagai fungsi *Leisure activities* gaming
- h. Kebutuhan Internet sebagai fungsi substitusi media
- i. Kebutuhan Internet sebagai fungsi Ekonomi

G. Hipotesis

Hipotesis terhadap penelitian ini adalah :

1. SMA Al Muayyad

$H_o : b = 0$, artinya tidak ada hubungan antara motivasi terhadap penggunaan situs Islami oleh santri SMA AL Muayyad

$H_a : b \neq 0$, artinya ada hubungan antara motivasi terhadap penggunaan situs Islami oleh santri SMA AL Muayyad

2. SMA Ta'Mirul

$H_o : b = 0$, artinya tidak ada hubungan antara Motivasi terhadap penggunaan situs Islami oleh santri SMA Ta'Mirul

$H_a : b \neq 0$, artinya ada hubungan antara motivasi terhadap penggunaan situs Islami oleh santri SMA SMA Ta'Mirul Islam

H. Metodologi

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif berusaha menggambarkan suatu gejala sosial, ekonomi dan keagamaan, penelitian deskriptif tertuju pada masalah yang ada sekarang. Secara umum sifat dari penelitian deskriptif adalah untuk menuturkan dan menafsirkan data. Definisi penelitian deskriptif menurut Whitrey dalam Nasir (1999:63-64), merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

2. Metode Penelitian

Dalam metode deskriptif peneliti bisa saja membandingkan fenomena- fenomena tertentu sehingga merupakan suatu studi komparatif. Dengan metode deskriptif ini juga diselidiki kedudukan (status) fenomena

atau faktor dan melihat hubungan antara satu faktor dengan faktor yang lain.

Penggunaan metode deskriptif dalam suatu penelitian memiliki ciri-ciri sebagai berikut : Memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian di analisa (karena itu metode ini sering juga disebut metode analitik (Winarno. 1990:140). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini pada dasarnya adalah penelitian komparatif yaitu situasi penelitian yang bersifat membandingkan. Disini variabelnya masih sama dengan penelitian variabel mandiri tetapi untuk sampel yang lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda. (Sugiyono hal 11: 1999)

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan di SMA AL Muayyad dan SMA Ta'mirul Islam Surakarta tahun ajaran 2011-2013. Adapun pertimbangannya karena Siswa SMA Al Muayyad dan SMA Ta'mirrul Islam Surakarta termasuk pada kategori usia remaja yaitu dengan rentang usia 15-19 tahun. Selain itu pola pembelajaran siswa SMA Al Muayyad dan SMA Ta'mirrul Islam Surakarta mempunyai basis pembelajaran pesantren namun dengan asumsi klasik bahwa SMA Al Muayyad dan SMA Ta'mirrul Islam Surakarta merupakan pesantren dengan pola pembelajaran yang modern. Penelitian dilakukan dengan dua tahap, yang pertama tahap pengumpulan data yaitu pada bulan Desember 2012- Maret

2013, sebagaimana sebelumnya dilakukan studi penjajagan lapang terlebih dahulu. Tahap kedua yaitu pengolahan data sampai penyelesaian draft skripsi pada Maret – Juni 2013.

4. Populasi dan Sampel

Lembaga-lembaga pesantren yang akan dijadikan lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah lembaga pesantren yang memiliki beberapa ketentuan, sebagai berikut:

- a. Lembaga pendidikan yang telah menerima teknologi
- b. Lembaga pendidikan tersebut memiliki kredibilitas tingkat regional maupun nasional.
- c. Lembaga pendidikan yang dikelola bervariasi, antara lain terdapat pendidikan murni keagamaan dan pendidikan umum.

Lembaga yang memenuhi persyaratan diatas dan selanjutnya akan dijadikan sampel penelitian adalah Santri SMA AL Muayyad dan Santri SMA Ta’Mirul Islam Surakarta tahun ajaran 2011-2013.

Oleh karena penelitian ini adalah penelitian tentang santri maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri di pesantren SMA AL Muayyad dan Santri SMA Ta’Mirul Islam Surakarta.

Pengambilan sampel santri dilakukan dengan metode *Probability Sampling* dengan teknik *Simple Random Sampling* yakni cara pengambilan sampel dari semua anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam anggota populasi itu.

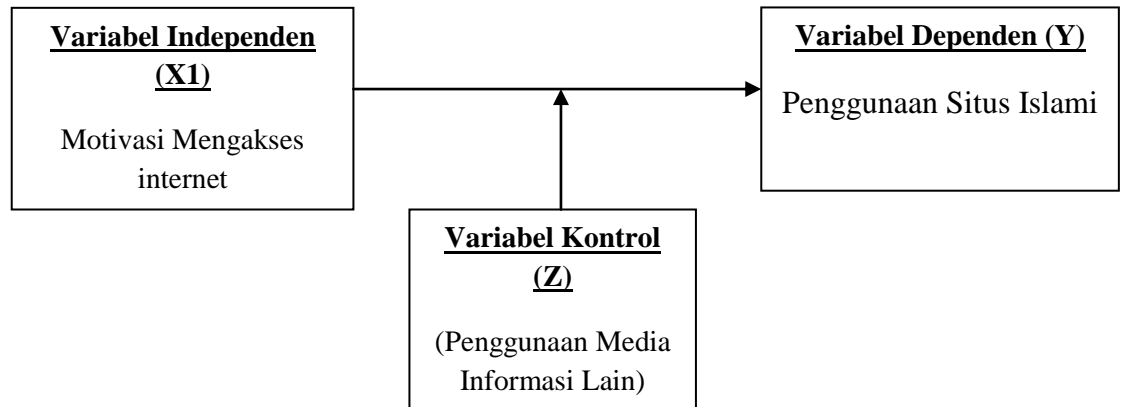
Cara ini dilakukan bila anggota populasi dianggap homogeni (memiliki kesamaan). (Hikmat,2011:63)

Sedangkan unit sampel yang diteliti dalam hal ini sampel dan narasumber ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Berusia antara 15-19 tahun keatas.
- 2) Pernah atau sedang menggunakan Internet.

Untuk ukuran besarnya sampel atau subyek penelitian, sebagaimana dipaparkan Roscoe dalam Sugiyono (2010:91) menyebutkan ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500, kemudian bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya: pria-wanita, pegawai negeri-swasta dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30. Besaran jumlah populasi di masing-masing sekolah baik SMA AL Muayyad dan Santri SMA TA'Mirul Islam Surakarta ada di kisaran 391 siswa putra dan putri. Berdasarkan teori diatas dalam penentuan ukuran subyek penelitian maka sampel yang diambil dalam penelitian ini dapat diambil sejumlah 40 sampel di SMA AL Muayyad dan 40 sampel di SMA TA'Mirul Islam Surakarta, dengan demikian secara keseluruhan jumlah sampel adalah 80 sampel. Sampel ini merupakan subyek penelitian yang akan dijadikan responden pada pengisian kuisioner.

5. Variabel Penelitian



6. Teknik Pengumpulan Data

Intrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Kuisisioner

Kuisisioner adalah cara pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan pada sampel yang akan diteliti untuk diisi. Kuisisioner menurut Umar (2002:88) adalah suatu cara pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan mereka akan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut dalam penelitian ini, kuisisioner digunakan untuk mencari data secara kuantitatif yang nantinya diproyeksikan untuk mendeskripsikan perilaku sampel dalam mengakses internet secara kuantitatif. Peneliti menyebarkan kuisisioner kepada responden dengan datang langsung ke SMA AL Muayyad dan Santri SMA TA'Mirul Islam Surakarta.

b. Kepustakaan dan Dokumentasi,

Merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada, biasanya diperoleh melalui perpustakaan, maupun laporan penelitian terdahulu.

7. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini akan diuji dengan menggunakan metode statistik parametrik. Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang berkorelasi tersebut adalah analisis korelasi parsial. Korelasi parsial digunakan untuk analisis atau pengujian hipotesis apabila peneliti bermaksud mengetahui pengaruh atau hubungan variable independen dengan dependen, dimana salah satu variabel independennya dikendalikan (dibuat tetap). (Sugiyono, 2011:193)

8. Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas merupakan dua hal yang saling berkaitan dan berperan dalam menentukan kualitas alat ukur.

a. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur, mengukur yang ingin diukur. Dalam penelitian ini akan menggunakan pengujian validitas dengan *corrected item-total correlation*, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor tiap item dengan skor totalnya. (Nisfiannoor, 2009:229). Kriteria uji validitas secara singkat adalah 0,3. Bilakoeffisien korelasi sama dengan 0,3 atau lebih (paling kecil 0,3). Maka butir instrument dinyatakan valid. (Sugiyono, 2010 : 134)

b. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dengan bantuan program SPSS, dengan pengukuran *one shot* (pengukuran sekali saja) hasilnya akan diketahui dengan melihat hasil output SPSS. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan paket program *SPSS 17.00*. Masing-masing pernyataan diuji konsistensinya terhadap variabel penelitian dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Teknik ini dipilih karena merupakan pengujian konsistensi yang cukup sempurna. Persamaan *Cronbach Alpha*, sebagai berikut (Umar, 2002 : 120):

$$:r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan

σ_t^2 = Varian total

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ dan sebaliknya penelitian dikatakan tidak reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* $< 0,60$. (Ghozali, 2001 : 42)

Sebelum dilakukan uji korelasi *Parsial* terlebih dahulu dilakukan uji Normalitas dan Uji Linearitas. Uji Normalitas berguna untuk mengetahui apakah skor setiap variabel memiliki distribusi normal sedangkan uji linearitas berguna untuk mengetahui linearitas hubungan antara skor variabel bebas dengan skor variabel tergantung. Maka langkah-langkah yang dilakukan adalah :

1) Uji Asumsi klasik

Teknik korelasi membutuhkan pemenuhan dua asumsi klasik dasar, yaitu (Hadi, 1996 : 303)

- a) Hubungan antara variabel X dan variabel Y merupakan hubungan linear,
- b) Bentuk distribusi variabel X dan variabel Y adalah atau mendekati distribusi normal.

Uji yang dilakukan adalah :

2) Uji Normalitas

Uji ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorov – Smirnov Goodness of Fit Test*. Menurut Djarwanto (2007:49) menyebutkan bahwa teknik ini dilakukan untuk

mengetahui apakah distribusi frekuensi hasil pengamatan (observed frequencies distribution) sesuai dengan expected normal frequencies distribution. Hipotesis nihil yang akan diuji mengatakan bahwa distribusi frekuensi hasil pengamatan adalah sesuai dengan distribusi frekuensi yang diterapkan/teroris.

Kolmogorov – Smirnov Goodness of Fit Test digunakan untuk menguji hipotesis bila datanya berbentuk ordinal yang telah tersusun pada tabel distribusi kumulatif dengan menggunakan kias-kias interval. (Sugiyono, 2012:63). Suatu data dikatakan normal bila $\text{sig}(p) > 0,05$ dan data tidak normal bila nilai $\text{sig}(p) < 0,05$. (Nisfiannoor, 2009:93)

3) Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah:

- a. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linear.
- b. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linear.

Penelitian ini akan diuji dengan menggunakan metode statistik parametrik. Metode analisis data yang digunakan untuk

menguji hipotesis penelitian yang berkorelasi tersebut adalah analisis korelasi parsial yang rumusnya adalah sebagai berikut.

$$R_{y.x_1x_2} = \frac{r_{yx_1} - r_{yx_2} r_{x_1x_2}}{\sqrt{1 - r_{x_1x_2}^2} \sqrt{1 - r_{yx_2}^2}}$$

Keterangan :

Korelasi parsial antara X_1 dengan Y ; dengan X_2 dianggap tetap.

r_{xy} : koefisien korelasi antara nilai variabel motivasi dan nilai variabel penggunaan media akses situs islami. (Hadi,1996 : 303)

Perhitungan statistik di atas akan dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer yaitu program *SPSS 17.00 for windows*.

Tabel I. 1
Tingkat Keeratan Hubungan Variabel X dan Variabel Y
(Muhidin dan Abdurahman, 2009:128)

Nilai Korelasi	Keterangan
0,00 - <0,20	Hubungan sangat lemah(diabaikan, dianggap tidak ada)
$\geq 0,20$ - <0,40	Hubungan rendah
$\geq 0,40$ - <0,70	Hubungan Sedang / cukup
$\geq 0,70$ - < 0,90	Hubungan kuat / tinggi
$\geq 0,90$ - $\leq 1,00$	Hubungan sangat kuat / tinggi